**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tenang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Menurut Sunyoto (2013:19) yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan cara yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis”

Sugiyono (2013:13) metode penelitian dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. “Metode Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. Metode Penelitian Kualiatatif

Metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lainnnya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowband, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Terdapat banyak metode penelitian yang dapat digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian akan menentukan jenis metode penelitian yang akan digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian s*urvey*. Menurut Sugiyono (2015:11), menyatakan bahwa:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainnya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

1. **Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut”

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Nazir, Moch (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktiaan yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima.”

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan kausal antar variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut Pengaruh Audit internal dan Implementasi Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) maka, digunakan penelitian deskriptif guna menjawab rumusan masalah yang pertama, mengetahui bagaimana audit internal; yang kedua, mengetahui bagaimana implementasi pengendalian internal; yang ketiga mengetahui bagaimana pencegahan kecurangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung Bandung.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat, kelima dan keenam peneliti menggunakan penelitian verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

1. **Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, yang menjadi objek penelitian adalah Pengaruh Audit internal, Implementasi Pengendalian Internal, dan Pencegahan Kecurangan (*fraud*)pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.

1. **Instrumen Penelitian**

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2015:156)) pengertian instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

“Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.”

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi jumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjdai bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala Ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan type Skala *Likert* yaitu skor 1 sampai dengan 5.

Menurut Sugiyono (2015:98) mengemukakan bahwa skala ordinal adalah sebagai berikut :

“skala ordinal adalah skala pengukur yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.”

Menurut Sugiyono (2015:165) mengemukakan Skala *Likert* adalah sebagai berikut :

“Skala *Likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu prodeuk, proses membuat produk, dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan.”

1. **Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Audit internal

Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Implementasi Pengendalian Internal

**Gambar 3.1**

**Model penelitian**

Keterangan:

= Pengaruh Parsial

= Pengaruh Simultan

1. **Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian**

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan terdapatnya pengertian ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian akan dilakukan. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini.

1. **Definisi Variabel Penelitian**

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:59) adalah sebagai berikut :

“variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan penulis yaitu “Pengaruh Audit internal dan Implementasi Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*)” terdiri dari variabel bebas *(independent variabel)* dan variabel terikat *(dependent variable)*. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas *(Independent Variabel)*

Variabel bebas Menurut Sugiyono (2015:59) adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Audit internal (X1) dan Implementasi Pengendalian Internal (X2) adapun penjelasan mengenai kedua variabel tersebut adalah :

1. Audit internal (X1)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Hery (2017:238) adalah:

“Audit internal adalah suatu fungsi penelitian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penelitian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanan pada manajemen.”

Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini berdasarkan Standar Profesional Audit Internal menurut Hiro Tugiman (2011:11) adalah sebagai berikut:

1. “Independensi
2. Kemampuan profesional
3. Lingkup pekerjaan
4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan
5. Manajemen bagian audit internal.”
6. Implementasi Pengendalian Internal (X2)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut *American Istitute of Certified Public Accounting* (*AICPA*) yang dikutip oleh Amin Widjaja Tunggal (2016:12) sebagai berikut:

“Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen, atau pegawai lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan pada halhal berikut ini: (a) Keandalan pelaporan keuangan (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini berdasarkan komponen pengendalian internal menurut *COSO* (2013:4) dalam *Internal Control-Intergrated Framework* (*ICIF*), pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang berkaitan yakni:

1. *“Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)
2. *Risk Assesment* (Penilaian Risiko)
3. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)
4. *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi)
5. *Monitoring Activities* (Aktivitas Pemantauan)”
6. Variabel Terikat *(Dependent Variabel)*

Variabel dependen Menurut Sugiyono (2015:59) adalah :

“variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu Pencegahan Kecurangan (Y). Pencegahan Kecurangan menurut Menurut Karyono (2013:47) pencegahan fraud adalah :

“Mencegah fraud merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan (fraud).”

Adapun dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini berdasarkan tujuan pencegahan kecurangan (*fraud*) menurut

Amin Widjaja Tunggal (2012:23) adalah sebagai berikut:

1. “Ciptakan iklim yang jujur, keterbukaan, dan saling membantu.
2. Proses rekruitmen yang jujur.
3. Pelatihan *fraud awareness.*
4. Lingkup kerja yang positif.
5. Kode etik yang jelas, mudah dimengerti, dan ditaati.
6. Program bantuan kepada pegawai yang mendapatkan kesulitan.
7. Tanamkan kesan bahwa setiap tindak kecurangan akan mendapatkan sanksi setimpal.”
8. **Operasional Variabel Penelitian**

Operasinal variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Audit internal dan Implementasi Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*), maka terdapat tiga variabel penelitian, yaitu:

1. Audit internal (X1)
2. Implementasi Pengendalian Internal (X2)
3. Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Dalam pengujian, masing-masing variabel independen dan variabel dependen diuraikan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Operasional Variabel**

**Variabel Independen (X1) : Audit internal**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| VARIABEL | DIMENSI | INDIKATOR | SKALA | NO ITEM |
| Audit internal (X1)Audit Internal atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan (Hiro Tugiman. 2011:11)  | Standar Profesi Audit Internal1. Independensi
 | 1. Status organisasi
2. Melaksanakan tugas secara objektif
 | Ordinal | 12 |
| 1. Kemampuan profesional
 | 1. Personalia
2. Pengawasan
3. Kesesuaian dengan standar profesi
4. Pengetahuan dan kecakapan
5. Hubungan antar rekan kerja yang berkelanjutan
6. Pendidikan berkelanjutan
7. Ketelitian professional
 | Ordinal | 3456789 |
| 1. Lingkup Pekerjaan
 | 1. Keandalan informasi
2. Kesesuaian dengan kebijkan, rencana-rencana, dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan untuk ditaati
3. Perlindungan terhadap harta perusahaan
4. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien
5. Pencapaian tujuan
 | Ordinal | 1011-1314,151617 |
| 1. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan
 | 1. Perencanaan pemeriksaan
2. Pengujian dan pengevaluasian informasi.
3. Penyampaian hasil pemeriksaan
4. Tindak lanjut hasil pemeriksaan.
 | Ordinal | 1819,202122 |
| 1. Manajemen Bagian Audit Internal
 | 1. Tujuan, Kewenangan, dan Tanggung jawab
2. Perencanaan
3. Kebijakan dan prosedur
4. Manajemen personel
5. Pengendalian mutu
 | Ordinal | 23-2526272829 |

**Tabel 3.2**

**Operasional Variabel**

**Variabel Independen (X2) : Implementasi Pengendalian Internal**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| VARIABEL | DIMENSI | INDIKATOR | SKALA | NO ITEM |
| Implementasi Pengendalian Internal (X2)Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen, atau pegawai lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan pada hal-hal berikut ini: (a) Keandalan pelaporan keuangan (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlakuSumber :AICPA dalam Amin Widjaja Tunggal (2016:12) | Komponen Pengendalian Internal1. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)
 | * 1. Menunjukan komitmen terhadap nilai etika dan integritas
	2. Dewan direksi menunjuksn independensi dan menjalankan fungsi pengawasan dalam pengembangan dan pelaksanaan pengendalian internal.
	3. Menetapkan struktur, jalur pelaporan, dan kewenangan dan tanggung jawab yang tepat
	4. Komitmen untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu-individu yang kompeten sesuai tujuan
	5. Memahami peran dan tanggung jawab pengendalian internal
 | Ordinal | 12,34-67-910,11 |
| 1. *Risk Assessment* (Penilaian Risiko)
 | * 1. Menentukan tujuan agar identifikasi dan penilaian risiko dapat dilakukan
	2. Mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan dan analisis risiko untuk menentukan bagaimana

risiko harus dikelola* 1. Mempertimbangkan potensi penipuan dalam penilaian risiko
	2. Mengindetifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi pengendalian internal.
 | Ordinal | 12,1314,151617,18 |
| 1. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)
 | 1. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian tujuan
2. Memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian atas teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan
3. Menyebarkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan dan prosedur yang menerapkan kebijakan menjadi tindakan
 | Ordinal | 19,2021,2223,24 |
| 1. *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi)
 | * 1. Menghasilkan atau mendapatkan informasi yang relevan serta berkualitas tinggi
	2. Mengkomunikasikan informasi, untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal
	3. Komunikasi dengan pihak eksternal
 | Ordinal | 252627 |
| 1. *Monitoring* (Pemantauan)
 | * 1. Memilih, mengembangkan dan melakukan evaluasi berkelanjutan
	2. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal
 | Ordinal | 28-3031,32 |

**Tabel 3.3**

**Operasional Variabel**

**Variabel Dependen (Y) : Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| VARIABEL | DIMENSI | INDIKATOR | SKALA | NO ITEM |
| Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Y)Pencegahan kecurangan (*Fraud*) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud* (Amin Widjaja Tunggal, 2012:59) | Tujuan pencegahan kecurangan (*fraud*)::1. Ciptakan iklim yang jujur, keterbukaan, dan saling membantu
 | 1. Implementasi program pencegahan fraud
2. Nilai-nilai perusahaan
3. Sikap tanggap terhadap perusahaan
4. Keberhasilan dalam menjalankan program pencegahan *fraud*
 | Ordinal | 1234 |
|  | 1. Proses Rekruitmen yang Jujur
 | 1. Proses penerimaan pegawai
2. Latar belakang pegawai
3. Pelatihan pegawai
4. *Review* kinerja pegawai
 | Ordinal | 5,6789-11 |
| 1. Pelatihan *Fraud Awareness*
 | 1. Pelatihan karyawan untuk keterampilan karyawan
2. Pelatihan karyawan untuk pengembangan karir
3. Kesesuaian dengan tanggung jawab
 | Ordinal | 121314 |
| 1. Lingkungan kerja yang positif
 | 1. Pengakuan hasil kinerja pegawai
2. Sistem penghargaan kinerja
3. Kesempatan yang sama bagi karyawan
4. Kompensasi pegawai
5. Pengembangan karir pegawai
 | Ordinal | 1516171819 |
|  | 1. Kode etik yang jelas, mudah dimengerti, dan ditaati
 | 1. Pemberlakuan aturan perilaku
2. Pemberlakuan kode etik di lingkungan pegawai
3. Sanksi atas pelanggaran aturan
 | Ordinal | 202122 |
|  | 1. Program bantuan kepada pegawai yang mendapat kesulitan
 | 1. Adanya program bantuan bagi pegawai
2. Perusahaan memperhatikan masalah yang dihadapi karyawan
 | Ordinal | 2324 |
|  | 1. Adanya sanksi terhadap segala bentuk kecurangan
 | 1. Sanksi atas kecurangan
2. Kerja sama anggota
3. Pelaksanaan tugas oleh karyawan
 | Ordinal | 25-262728-29 |

1. **Populasi dan Sampel**
	* 1. **Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dapat meliputi semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan dengan jelas.

Menurut Sugiyono (2015:80) definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 50 responden yang diambil dari seluruh Auditor Internal yang berada di PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.

* + 1. **Sampel**

Menurut Sugiyono (2015:116) definisi sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sempel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya estimasi penelitian. Pengambilan sempel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sempel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling.* Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberipeluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untukdipilih menjadi sampel, dimana teknik sampel yang digunakan yaitusampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bilasemua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011). Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil.

Maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden yang merupakan seluruh Auditor Internal yang berada di PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.

1. **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Sumber Data**

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggugjawabkan. Dalam penyusunan penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada instansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:193) definisi sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

1. Riset Internet *(Online Research)*

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti.

1. Wawancara

Peneliti melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dengan melakukan tanya jawab. Teknik pengumpulan data ini ditujukan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:142) kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

“Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.”

Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yatu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

1. **Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**
2. **Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyususnan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.”

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 20 *for Windows*.

1. **Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2015:147) pengertian analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

 Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana audit internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.
2. Bagaimana implementasi Pengendalian Internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.
3. Bagaimana Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.

Adapun urutan analisis yang dilakukan, yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
2. Selanjutnya kuesioner disebar ke instansi yang telah dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden. Setiap item dari kuesioner memiliki nilai/skor 1 sampai dengan 5 dengan menggunakan skor skala *likert* sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Skor Skala *Likert***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Skor item** |
|  | Selalu (SL) | 5 |
|  | Sering (SR) | 4 |
|  | Kadang-Kadang (KK) | 3 |
|  | Jarang (JR) | 2 |
|  | Tidak Pernah (TP) | 1 |

1. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari setiap variabel. Rumus untuk mengetahui rata-rata (mean) yang digunakan menurut Sugiyono (2015:43) adalah:

**Untuk Variabel X : Untuk Variabel Y:**

*Me* = $\frac{∑Yi}{n}$

*Me* = $\frac{∑Xi}{n}$

Keterangan:

*Me* = Rata-Rata

∑Xi = Jumlah niali X ke-i sampai ke-n

∑Yi = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

*n* = Jumlah reponden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut maka, dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas. Berikut perhitungannya :

1. Untuk variabel X1 Audit internal dengan 29 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:
2. Nilai tertinggi = 29 x 5 = 145
3. Nilai terendah = 29 x 1 = 29
4. Untuk variabel X2 Implementasi Pengendalian Internal dengan 32 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:
5. Nilai tertinggi = 32 x 5 = 160
6. Nilai terendah = 32 x 1 = 32
7. Untuk variabel Y Pencegahan Kecurangan dengan 29 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:
8. Nilai tertinggi = 29 x 5 = 145
9. Nilai terendah = 29 x 1 = 29

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Kriteria Audit internal (X1) kelas interval sebesar

**Tabel 3.5**

**Kriteria Audit internal (X1)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 29 – 52,2 | Sangat Kecil |
| 52,3 – 75,4 | Kecil |
| 75,5 – 98,6  | Cukup Besar |
|  98,7 – 121,8 | Besar |
| 121,9 – 145  | Sangat Besar |

1. Kriteria Implementasi Pengendalian Internal (X2) kelas interval sebesar

**Tabel 3.6**

**Kriteria Implementasi Pengendalian Internal (X2)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 32 – 57,6 | Tidak Memadai |
| 57,7 – 83,2 | Kurang Memadai |
| 83,3 – 108,8 | Cukup Memadai |
|  108,9 – 134,4 | Memadai |
| 134,5 – 160  | Sangat Memadai |

1. Kriteria Pencegahan Kecurangan (Y) kelas interval sebesar

**Tabel 3.7**

**Kriteria Pencegahan Kecurangan (Y)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 29 – 52,2 | Tidak Efektif |
| 52,3 – 75,4 | Kurang Efektif |
| 75,5 – 98,6  | Cukup Efektif |
|  98,7 – 121,8 | Efektif |
| 121,9 – 145  | Sangat Efektif |

1. **Analisis Verifikatif**

 Analisis verifiktatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh audit internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh implementasi pengendalian internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh audit internal dan implementasi pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Data *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 20 *for windows.*

1. **Metode Transformasi Data**

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*). Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2011:55) *Method of Successive Interval* (MSI)yaitu metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.

Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument* (Add-Ins) dari *Microsoft Excel* 2010. Untuk mengubah data tersebut langkah-langkahnya adalah:

* 1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan
	2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden
	3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
	4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
	5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

*Scale value* =$ \frac{Density at Lower-Density at upper limit}{Area below upper limit-Area below lower limit}$

Sumber Umi Narimawati (2010:47)

Keterangan :

*Density at Lower Limit* = kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = kepadatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = daerah dibawah batas atas

*Area Below Upper Limit* = daerah dibawah batas bawah

1. Menghitung nilai hasil transformasi (nilai untuk skala interval) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

***Transformasi Scale Value = Scale Value + (1+Scale Value Minimum)***

1. **Uji Asumsi Klasik**

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

* + - * 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 20 *for windows*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

* 1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
	2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
		+ - 1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terbukti ada *multikolinieritas*, sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance.* Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

VIF = $\frac{1}{Tolerance }$ atau *Tolerance* = $\frac{1}{VIF}$

* + - * 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengematan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai *absolute* dari residual (*error*) (Gujarati (2012:406)). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

1. **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**
2. **Uji Validitas Instrumen**

Menurut Sugiyono (2015:2) valid didefinisikan sebagai berikut :

“Valid adalah menunjukan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2015:178), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

* + - * + Jika nilai r ≥ 0,30 maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
				+ Jika nilai r ≤ 0,30 maka item-item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2015:248) yang dirumuskan sebagai berikut :

*rxy* **=**$\frac{n Σxy -\left(Σx\right)(Σy)}{\sqrt{(}n Σx^{2}-\left(Σx)^{2}\right)-(n Σy^{2}-\left(Σy)^{2}\right)}$

Keterangan :

*r*xy = Koefisien korelasi pearson

∑xy = Jumlah perkalian variabel X dan Y

∑x = Jumlah nilai variabel X

∑y = Jumlah nilai variabel Y

∑x2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

∑y2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

1. **Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliablitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Sugiyono (2015:121) reliabilitas menyatakan bahwa:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akam menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan merode *Cronbach Alpha* yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2009:54) dengan rumus sebagai berikut :

R = α = R = $\frac{N}{N-1} (1- \frac{Σ Si²}{S²})$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S2 = Varians skor keseluruhan

Si2 = Varians masing-masing item

1. **Rancangan Analisis**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:13), pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagi metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution).*

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda.

Menurut Sugiyono (2014:277) :

“Analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi berganda seperti berikut:

 Y = α + *β1X1 + β2X2 +* *ε*

Keterangan:

Y = Pendeteksian Kecurangan

X1 = Audit internal

X2 = Efektivitas Pengendalian Internal

α = Kostanta

*β*1 *β*2 = Koefisien regresi

*ε* = Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

1. **Koefesien Korelasi**

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefesien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebagai berikut:



Keterangan:

$r\_{xy}$ = Koefisien korelasi

*X* = Variabel independen

*Y* = Variabel dependen

N = Jumlah Populasi

 Pada dasarnya, nilai *r* dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis -1< *r* < +1.

1. Bila *r* = 0 atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehungga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila 0 < *r*  < 1, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila -1 < *r*  < 0, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Kemudian nilai koefisien korelasi diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada tabel berikut :

**Tabel 3.8**

**Pedoman untuk Memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisiensi** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0, 599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

*Sumber : Sugiyono (2014: 184)*

1. **Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Perhitungan koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

KD = r2 x 100%

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r2  = Koefisien korelasi person

1. **Uji Hipotesis**

Langkah selanjutnya dari analisis data adalah menguji hipotesis, dengan tujuan untuk mengetahui apakah apakah terdapat pengaruh yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara varibel independen terhadap variabel dependen. Sugiyono (2015:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

**Pengujian Secara Parsial**

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen (bebas) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho1: (β1 = 0) : Tidak terdapat pengaruh Audit internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*).

Ha1: (β1 ≠ 0) : Terdapat pengaruh Audit internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*).

Ho2: (β2 = 0) : Tidak terdapat pengaruh Implementasi Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*).

Ha2: (β2 ≠ 0) : Terdapat pengaruh Implementasi Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*)..

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus (jenuh), maka tidak dilakukan uji signifikan. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikan dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka Ho diterima.

Apabila Ho diterima, maka hal ini menunjukan bahwa variabel independen (bebas) secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka variabel independen (bebas) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

1. **Rancangan Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dibagikan kepada 50 responden kepada bagian Auditor Internal di PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan tersebut.

Kuesioner ini berisi 90 pernyataan mengenai variabel Audit internal (X1), Implementasi Pengendalian Internal (X2) dan Pencegahan Kecurangan (Y) sebagaimana yang tercantum pada operasional variabel.